

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada BAB V diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian mengenai tingkat bahaya dan kerentanan banjir di Daerah Kecamatan Mantrijeron dan Kecamatan Kraton yaitu ;

1. Tingkat bahaya banjir di Daerah Kecamatan Mantrijeron dan Kecamatan Kraton memiliki tingkat bahaya yang di dominasi oleh kelas rendah. Kelas bahaya rendah tersebut terdapat pada lima kelurahan yaitu kelurahan suryodiningratan, mantrijeron, patehan, panembahan, dan kadipaten Namun ada satu kelurahan yang berada pada tingkat bahaya sedang yaitu kelurahan Gedongkiwo.
2. Tingkat kerentanan banjir di Daerah Kecamatan Mantrijeron dan Kecamatan Kraton dilihat dari empat aspek yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, aspek fisik dan aspek lingkungan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap wilayah tersebut adalah aspek Sosial yang berada pada tingkat kelas “sangat rentan” dan merupakan nilai tertinggi dari ketiga aspek lainnya, sedangkan nilai yang paling rendah atau berada pada kelas “kurang rentan” yaitu aspek Ekonomi.

#### **B. Saran**

Terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai penentuan tingkat bahaya banjir dan tingkat kerentanan banjir sebaiknya dilakukan untuk cakupan wilayah yang lebih luas lagi, tidak hanya kecamatan Mantrijeron dan Kraton saja agar

didapatkan informasi daerah-daerah yang rentan terhadap banjir lebih banyak pula.

2. Untuk menentukan tingkat kerentanan banjir parameter yang digunakan sebaiknya dimasukkan juga sarana prasarananya seperti utilitas drainasi dll.
3. Untuk parameter sektor rentan pada penelitian ini hanya ditinjau dari sektor yang paling rentan yaitu pekerjaan pedagang dan petani, penelitian selanjutnya disarankan memakai sektor rentan keseluruhan.
4. Pengambilan data karakteristik banjir lokal (tinggi genangan, lama genangan, dan frekuensi genangan) sebaiknya diambil dari instansi terkait agar mendapatkan data yang lebih valid lagi.
5. Pada penelitian selanjutnya diusulkan sebaiknya setelah menganalisis tingkat bahaya dan kerentanan banjir menggunakan metode skoring dan pembobotan, selanjutnya diaplikasikan pada suatu pemetaan dalam Sistem Informasi Geografis (SIG).